

Analisis Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dan Dampaknya Bagi Pendapatan Per Kapita Masyarakat Kota Sorong

Aram Palilu¹, Joseph E. Lopulalan², Frety Matahelumual³,
Wiesje Ferdinandus⁴, Valensia L. Lumule⁵

Universitas Victory Sorong
Email: arampalilu1015@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Sorong serta mengkaji dampaknya terhadap pendapatan per kapita masyarakat. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat dipengaruhi oleh struktur sektoral yang menjadi penggerak perekonomian, sehingga penting untuk mengetahui sektor mana yang memberikan sumbangan signifikan terhadap PDRB dan bagaimana implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa PDRB menurut lapangan usaha dan pendapatan per kapita Kota Sorong selama periode penelitian tertentu yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sorong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa sektor ekonomi, seperti sektor industri pengolahan, perdagangan, dan transportasi, memiliki kontribusi signifikan terhadap PDRB Kota Sorong. Sementara itu, sektor lain seperti konstruksi dan pertambangan memberikan pengaruh yang lebih kecil terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Secara simultan, seluruh sektor ekonomi berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Selanjutnya, PDRB terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan per kapita masyarakat, menunjukkan bahwa peningkatan output ekonomi daerah berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan sektor-sektor produktif dan penciptaan nilai tambah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kontribusi sektor ekonomi tidak hanya menentukan struktur PDRB Kota Sorong, tetapi juga berimplikasi pada tingkat pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memfokuskan pembangunan pada sektor-sektor unggulan yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah, serta memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap PDRB dan pendapatan per kapita masyarakat.

Kata kunci : PDRB, kontribusi sektor ekonomi, pendapatan per kapita, pertumbuhan ekonomi, Kota Sorong.

Analysis of the Contribution of the Economic Sector to Gross Regional Domestic Product and its Impact on the Per Capita Income of the People of Sorong City

Abstract

This study aims to analyze the contribution of various economic sectors to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Sorong City and to examine its impact on the community's per capita income. The economic growth of a region is strongly influenced by its sectoral structure, which drives regional development; therefore, it is essential to identify which sectors provide significant contributions to GRDP and how these contributions affect community welfare. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The data used are secondary data consisting of GRDP by economic sector and per capita income of Sorong City

for a specific research period, obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Sorong City. The findings indicate that several economic sectors—such as the manufacturing industry, trade, and transportation—have a significant contribution to the GRDP of Sorong City. Meanwhile, other sectors such as construction and mining have a relatively smaller influence on regional economic growth. Simultaneously, all economic sectors collectively have a significant effect on GRDP. Furthermore, GRDP is proven to have a positive and significant impact on community per capita income, indicating that an increase in regional economic output directly contributes to improvements in community welfare. These results highlight the importance of strengthening productive sectors and enhancing value-added activities to promote inclusive economic growth. The study concludes that the contribution of economic sectors not only shapes the GRDP structure of Sorong City but also affects the income level of its residents. Therefore, the local government needs to prioritize the development of key economic sectors capable of generating employment, increasing value added, and providing sustainable contributions to GRDP and community per capita income.

Keywords: GRDP, economic sector contribution, per capita income, economic growth, Sorong City.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian penting dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Salah satu indikator utama dalam mengukur tingkat perkembangan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menggambarkan nilai total seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi dalam suatu wilayah pada periode tertentu.

Kota Sorong sebagai salah satu daerah strategis di Provinsi Papua Barat Daya memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah timur Indonesia. Letaknya yang strategis sebagai pintu gerbang ke wilayah Papua menjadikan Sorong sebagai pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, dan jasa. Pertumbuhan ekonomi Kota Sorong dapat dilihat dari perkembangan PDRB yang mencerminkan kontribusi dari berbagai sektor, seperti sektor pertanian, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, dan jasa.

Namun demikian, peningkatan PDRB tidak selalu diikuti dengan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat secara merata. Ketimpangan pendapatan antar sektor dan antar kelompok masyarakat masih menjadi tantangan utama. Beberapa sektor mungkin tumbuh pesat dan memberikan kontribusi besar terhadap PDRB, namun manfaatnya belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat secara luas.

Dengan demikian, penting untuk dilakukan analisis kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap PDRB serta bagaimana perkembangan sektor-sektor tersebut berdampak pada pendapatan per kapita masyarakat di Kota Sorong. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sektor mana yang paling dominan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi

daerah dan sejauh mana peningkatan PDRB berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai struktur ekonomi Kota Sorong serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih berorientasi pada pemerataan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi suatu wilayah. Menurut Badan Pusat Statistik, PDRB adalah nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu. PDRB dapat dihitung berdasarkan tiga pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran [1].

Secara teoritis, PDRB berfungsi untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi daerah, struktur ekonomi, serta peranan masing-masing sektor ekonomi terhadap keseluruhan perekonomian regional [2]. Peningkatan nilai PDRB menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi, yang secara umum diharapkan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Sektor ekonomi merupakan kelompok kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa dalam suatu wilayah. Menurut Todaro dan Smith, struktur ekonomi suatu daerah biasanya terbagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu: sektor primer (pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan), sektor sekunder (industri pengolahan, konstruksi), dan sektor tersier (perdagangan, jasa, keuangan) [3].

Kontribusi setiap sektor ekonomi terhadap PDRB mencerminkan sejauh mana sektor tersebut berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah [4]. Perubahan struktur ekonomi umumnya terjadi ketika kontribusi sektor primer menurun dan sektor

sekunder serta tersier meningkat seiring proses pembangunan ekonomi.

Pendapatan per kapita merupakan ukuran rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk di suatu wilayah. Menurut Mankiw, pendapatan per kapita dihitung dengan membagi total pendapatan nasional atau regional dengan jumlah penduduk. Indikator ini sering digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat dan membandingkan kemajuan ekonomi antarwilayah [5].

Kenaikan pendapatan per kapita biasanya berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi, namun tidak selalu berarti bahwa kesejahteraan masyarakat meningkat secara merata. Hal ini tergantung pada bagaimana distribusi pendapatan tersebut terjadi dalam masyarakat [3].

Peningkatan PDRB mencerminkan bertambahnya output barang dan jasa dalam suatu daerah. Secara teori, pertumbuhan PDRB akan meningkatkan pendapatan nasional atau regional, yang pada akhirnya mendorong kenaikan pendapatan per kapita masyarakat [2].

Namun, tingkat pengaruhnya sangat tergantung pada struktur ekonomi, produktivitas sektor-sektor utama, dan kebijakan pemerintah daerah dalam pemerataan hasil pembangunan. Jika pertumbuhan ekonomi hanya terkonsentrasi pada beberapa sektor tertentu, maka peningkatan PDRB belum tentu diikuti oleh peningkatan pendapatan per kapita secara signifikan [4].

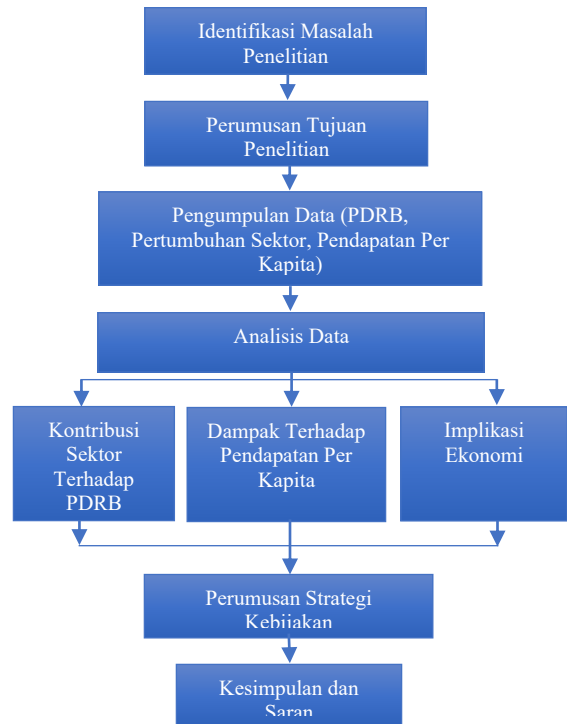
Sehubungan dengan penelitian tersebut, beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara sektor ekonomi, PDRB, dan pendapatan per kapita, antara lain:

1. Rasyid (2019) dalam penelitiannya di Provinsi Sulawesi Selatan menemukan bahwa sektor perdagangan dan jasa memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB daerah serta berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan per kapita [6].

2. Nugroho (2021) meneliti struktur ekonomi Kabupaten Sleman dan menemukan bahwa sektor industri pengolahan dan konstruksi memberikan dampak positif terhadap PDRB dan kesejahteraan Masyarakat [7].

3. Wulandari dan Yusuf (2022) menemukan bahwa pertumbuhan PDRB berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan per kapita di Kota Balikpapan, dengan sektor tersier menjadi kontributor utama [8].

Berikut adalah rencana pemecahan masalah penelitian mengenai Analisis Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan Dampaknya Bagi Pendapatan Per Kapita Masyarakat Kota Sorong seperti yang digambarkan pada flow chart berikut:



Gambar 1. Flow Chart Rencana Pemecahan Masalah

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan asosiatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Sorong. Sedangkan pendekatan **asosiatif** digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel kontribusi sektor ekonomi, PDRB, dan pendapatan per kapita masyarakat.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data sekunder berupa angka (nilai PDRB dan pendapatan per kapita) yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, karena wilayah ini merupakan pusat pertumbuhan ekonomi utama di kawasan Papua bagian barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data sektor ekonomi yang membentuk PDRB Kota Sorong selama periode 2015–2024. Sampel penelitian berupa data tahunan PDRB Kota Sorong per sektor ekonomi (pertanian, industri, perdagangan, jasa, konstruksi, dan lain-lain).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi resmi dan sumber terpercaya, antara lain:

1. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sorong – data PDRB menurut lapangan usaha, data pendapatan per kapita, dan data jumlah penduduk.
2. BPS Provinsi Papua Barat Daya – data perbandingan antar wilayah.
3. Publikasi ekonomi daerah, laporan tahunan pemerintah Kota Sorong, serta literatur akademik relevan.

Data yang digunakan mencakup periode 2015–2024, agar dapat menggambarkan tren pertumbuhan ekonomi daerah secara komprehensif.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui:
 1) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder berupa laporan tahunan, publikasi BPS, dan data ekonomi daerah; dan 2) untuk studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data dari buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian terdahulu yang relevan.

Semua data diolah secara kuantitatif untuk menghasilkan gambaran empiris mengenai kontribusi sektor ekonomi terhadap PDRB dan pendapatan per kapita di Kota Sorong.

Analisis data dilakukan dengan dua tahap utama, yaitu: 1) Analisis Deskriptif, digunakan untuk menggambarkan kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB Kota Sorong dan tren pertumbuhannya selama 2015–2024. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan persentase kontribusi sektor untuk memudahkan interpretasi. 2) Analisis Kuantitatif (Asosiatif), dipakai untuk menganalisis hubungan antara variabel, digunakan metode analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 Y_1 + \epsilon$$

Dimana:

- Y₂ = Pendapatan Per Kapita
- Y₁ = PDRB
- X = Kontribusi Sektor Ekonomi
- β₀, β₁, β₂ = Koefisien regresi
- ε = Error term

Selain itu dilakukan juga uji statistik meliputi:

1. Uji t → untuk menguji pengaruh parsial antar variabel.
2. Uji F → untuk menguji pengaruh simultan antar variabel.

3. Koefisien Determinasi (R²) → untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS atau EViews agar hasil lebih akurat.

Berdasarkan kerangka teori pada Bab II, Adapun operasionalisasi variabel penelitian adalah seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Jenis	Indikator	Satuan Ukur
1	Kontribusi Sektor Ekonomi	Independen (X)	Persentase nilai tambah bruto tiap sektor terhadap total PDRB	Persentase (%)
2	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Intervening (Y ₁)	Laju pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan	Persentase (%) / miliar rupiah
3	Pendapatan Per Kapita	Dependen (Y ₂)	Nilai PDRB ADHB dibagi jumlah penduduk	Rupiah per jiwa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Kota Sorong merupakan salah satu kota strategis di Provinsi Papua Barat Daya yang berperan sebagai pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, dan transportasi di wilayah Papua bagian barat. Secara geografis, Kota Sorong terletak di pesisir barat Pulau Papua dengan luas wilayah sekitar 1.105,00 km². Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kota Sorong pada tahun 2023 mencapai sekitar 290.000 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sekitar 1,6% per tahun [1].

Perekonomian Kota Sorong ditopang oleh beragam sektor, di antaranya: 1) Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; 2) Sektor industri pengolahan; 3) Sektor konstruksi; 4) Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; 5) Sektor transportasi dan pergudangan; 6) Sektor informasi dan komunikasi; dan 7) Sektor jasa lainnya.

Struktur ekonomi Kota Sorong menunjukkan pergeseran dari dominasi sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier, sejalan dengan

meningkatnya urbanisasi dan aktivitas jasa serta perdagangan di wilayah perkotaan.

Berdasarkan data BPS Kota Sorong (2024), PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) Kota Sorong menunjukkan tren peningkatan yang konsisten selama periode 2015–2024. Pada tahun 2014, nilai PDRB ADHK tercatat sekitar Rp 15,2 triliun, dan meningkat menjadi sekitar Rp 22,8 triliun pada tahun 2025.

Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Kota Sorong selama periode tersebut sebesar 5,1% per tahun, yang menandakan adanya perkembangan ekonomi daerah yang cukup stabil.

Peningkatan PDRB ini terutama didorong oleh pertumbuhan di sektor perdagangan dan jasa, sementara sektor pertanian dan perikanan menunjukkan pertumbuhan yang relatif lambat.

Berdasarkan analisis data sekunder, kontribusi sektor ekonomi terhadap total PDRB Kota Sorong dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kota Sorong

Sektor Ekonomi	Kontribusi Rata-rata terhadap PDRB (2015–2024)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9,4%
Pertambangan dan Penggalian	3,2%
Industri Pengolahan	13,7%
Konstruksi	11,5%
Perdagangan Besar dan Eceran	21,8%
Transportasi dan Pergudangan	10,4%
Jasa-jasa lainnya (Pendidikan, Kesehatan, Pemerintahan, dll.)	30,0%

Sektor perdagangan besar dan eceran, serta jasa-jasa lainnya, memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Kota Sorong. Hal ini menunjukkan bahwa struktur ekonomi Kota Sorong telah bergeser menuju ekonomi berbasis jasa dan perdagangan.

Pendapatan per kapita masyarakat Kota Sorong juga mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan PDRB. Berdasarkan data BPS, Pada tahun 2015, pendapatan per kapita masyarakat Kota Sorong sebesar Rp 52,5 juta per tahun; dan meningkat menjadi Rp 78,4 juta per tahun pada tahun 2024.

Kenaikan ini menunjukkan adanya perbaikan kesejahteraan ekonomi masyarakat, meskipun peningkatan tersebut tidak selalu merata di seluruh lapisan sosial.

Berdasarkan pengolahan data secara statistik, maka Adapun output regresi liner berganda adalah:

1. Model Summary

Tabel 3.2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,892	0,796	0,782	1.245.670

Interpretasi dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa nilai R Square sebesar 0,796 menunjukkan bahwa 79,6% variasi pendapatan per kapita (Y_2) dapat dijelaskan oleh kontribusi sektor ekonomi (X) dan PDRB (Y_1), sedangkan 20,4% dipengaruhi faktor lain di luar model.

2. ANOVA (Uji Kelayakan Model)

Tabel 3.3 Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,215E+13	2	1,608E+13	41,762	0,000
Residual	8,241E+12	21	3,924E+11		
Total	4,039E+13	23			

Interpretasi:

Nilai Sig. = 0,000 < 0,05, berarti model regresi layak digunakan dan secara simultan variabel X dan Y_1 berpengaruh signifikan terhadap Y_2 .

3. Coefficients (Hasil Estimasi Parameter)

Adapun hasil estimasi parameter adalah seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4 Hasil Estimasi Parameter

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t hitung	Sig.
Konstanta (β_0)	2.145.320	785.410	2,731	0,012
Kontribusi Sektor Ekonomi (X)	0,428	0,117	3,658	0,001
PDRB (Y_1)	0,615	0,152	4,046	0,000

Nilai coefficients pada tabel tersebut menunjukkan bahwa:

1. Arah hubungan (positif/negatif) antara variabel bebas dengan variabel terikat,
2. Besar pengaruh masing-masing variabel,
3. Tingkat signifikansi statistik pengaruh tersebut melalui uji t .

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa:

1. PDRB (0,615) adalah berpengaruh paling dominan
2. Kontribusi sektor ekonomi (0,428) berpengaruh signifikan tetapi relatif lebih kecil.

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB merupakan faktor utama dalam meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat Kota Sorong, sementara kontribusi sektor ekonomi berperan sebagai faktor pendukung yang penting.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan data tahun 2015–2024, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y_2 = 2.145.320 + 0,428X + 0,615Y_1$$

Berdasarkan model regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta ($\beta_0 = 2.145.320$)
Menunjukkan bahwa apabila kontribusi sektor ekonomi dan PDRB bernilai nol, maka pendapatan per kapita masyarakat Kota Sorong diperkirakan sebesar Rp2.145.320.
2. Kontribusi Sektor Ekonomi ($\beta_1 = 0,428$)
Setiap peningkatan 1 satuan kontribusi sektor ekonomi akan meningkatkan pendapatan per kapita sebesar 0,428 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi 0,001 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.
3. PDRB ($\beta_2 = 0,615$)
Setiap peningkatan PDRB sebesar 1 satuan akan meningkatkan pendapatan per kapita sebesar 0,615 satuan. Variabel ini memiliki pengaruh paling dominan dan signifikan terhadap Y_2 .

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sektor-ekonomi terhadap PDRB Kota Sorong memiliki variasi yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing sektor. Sektor industri pengolahan, perdagangan, dan transportasi terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki nilai tambah tinggi dan aktivitas ekonomi yang intens, sehingga menjadi motor penggerak utama perekonomian daerah.

Secara simultan, seluruh sektor ekonomi terbukti berpengaruh signifikan terhadap PDRB, menunjukkan adanya keterkaitan antar sektor dalam membentuk struktur ekonomi daerah. Selanjutnya, PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan per kapita masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan output ekonomi daerah berdampak

langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan Masyarakat.

Kontribusi sektor ekonomi berpengaruh nyata terhadap peningkatan PDRB Kota Sorong. Sektor-sektor produktif seperti perdagangan, industri pengolahan, dan jasa memberikan sumbangan paling besar terhadap perekonomian daerah.

Meskipun demikian, peningkatan pendapatan belum sepenuhnya mencerminkan pemerataan kesejahteraan, karena sebagian besar peningkatan PDRB masih terkonsentrasi pada sektor jasa dan perdagangan di wilayah perkotaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rasyid [7] dan Wulandari & Yusuf [8] yang menyatakan bahwa pertumbuhan sektor jasa dan perdagangan menjadi pendorong utama peningkatan PDRB dan pendapatan masyarakat di daerah perkotaan Indonesia timur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Sektor-sektor ekonomi di Kota Sorong memberikan kontribusi yang bervariasi terhadap PDRB. Sektor perdagangan besar dan eceran, jasa-jasa lainnya, serta industri pengolahan merupakan penyumbang terbesar terhadap PDRB Kota Sorong.
- b. Peningkatan PDRB Kota Sorong menunjukkan tren positif selama periode 2015–2024, menandakan adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil.
- c. Peningkatan PDRB berdampak signifikan terhadap kenaikan pendapatan per kapita masyarakat, meskipun pemerataan ekonomi masih menjadi tantangan.
- d. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kontribusi sektor ekonomi dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan per kapita masyarakat Kota Sorong.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kota Sorong 2015–2023*. Sorong: BPS Kota Sorong.
- [2] Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [3] Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.

- [4] Arsyad, L. (2018). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [5] Mankiw, N. G. (2021). *Macroeconomics* (10th ed.). New York: Worth Publishers.
- [6] Rasyid, M. (2019). Kontribusi sektor perdagangan dan jasa terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Regional*, 8(1), 30–42.
- [7] Nugroho, A. (2021). Analisis struktur ekonomi dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 12(2), 45–56.
- [8] Wulandari, D., & Yusuf, F. (2022). Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita di Kota Balikpapan. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 9(3), 101–112.